

PEPAYA BALITBU TROPIKA

Berbuah Manis di Lahan Rawa

(naskah ini disalin sesuai aslinya untuk kemudahan navigasi)

(sumber : SINAR TANI Edisi 11 – 17 Juni 2008)

Pepaya Balitbu Tropika adalah salah satu buah kebanggaan Balitbu Tropika untuk dipersembahkan kepada penggemar buah di Nusantara. Indah dipandang mata, mudah dibawa, tidak akan tersisa bila dicoba dan manisnya tiada dua.

Berbekal dari keyakinan tim penelitiannya, pepaya ini dicoba diadaptasikan di lahan rawa pasang surut eks PLG Desa Lamunti Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Benih dibawa dari Balitbu Tropika Solok dalam bentuk kecambah yang dikemas dalam koran lembab dan dibungkus dengan plastik. Setelah dua hari dalam perjalanan, benih ini ditanam dalam polybag dengan media campuran tanah dan pupuk kandang, perbandingannya 3:1 serta ditambah kapur dolomit 50 g untuk setiap media tumbuh berbobot 2 kg.

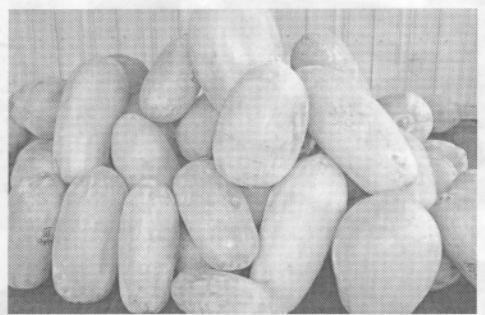


Hamparan pepaya di lahan rawa pasang surut

Pada umur dua bulan, benih pepaya tersebut ditanam di lapangan pada lahan rawa type C. Muka air tanahnya dipertahankan sekitar 30 hingga 75 cm dari permukaan tanah, pH tanah ditingkatkan dari 3,2 - 4,8 menjadi 5,5 - 6,5. Sebelum penanaman, pada lubang tanam dibuat gundukan (tukungan) mini berukuran 75 cm x 75 cm dan kedalaman lubang 20 cm. Pada lubang tanam diberi kapur dolomit 300 g dan 10 kg pupuk kandang, yang diaduk merata dengan tanah 2 minggu sebelum penanaman benih pepaya. Tukungan ini akan bertambah ukurannya dengan perjalanan waktu karena setiap dua bulan dilakukan pembumbunan untuk mengokohkan perkembangan akar dan batang pepaya. Pemupukan dilakukan sekali dalam tiga bulan dengan pupuk Urea, SP-36 dan KCl. Untuk mencegah serangan jamur, tanaman disemprot dengan Dithane-45.

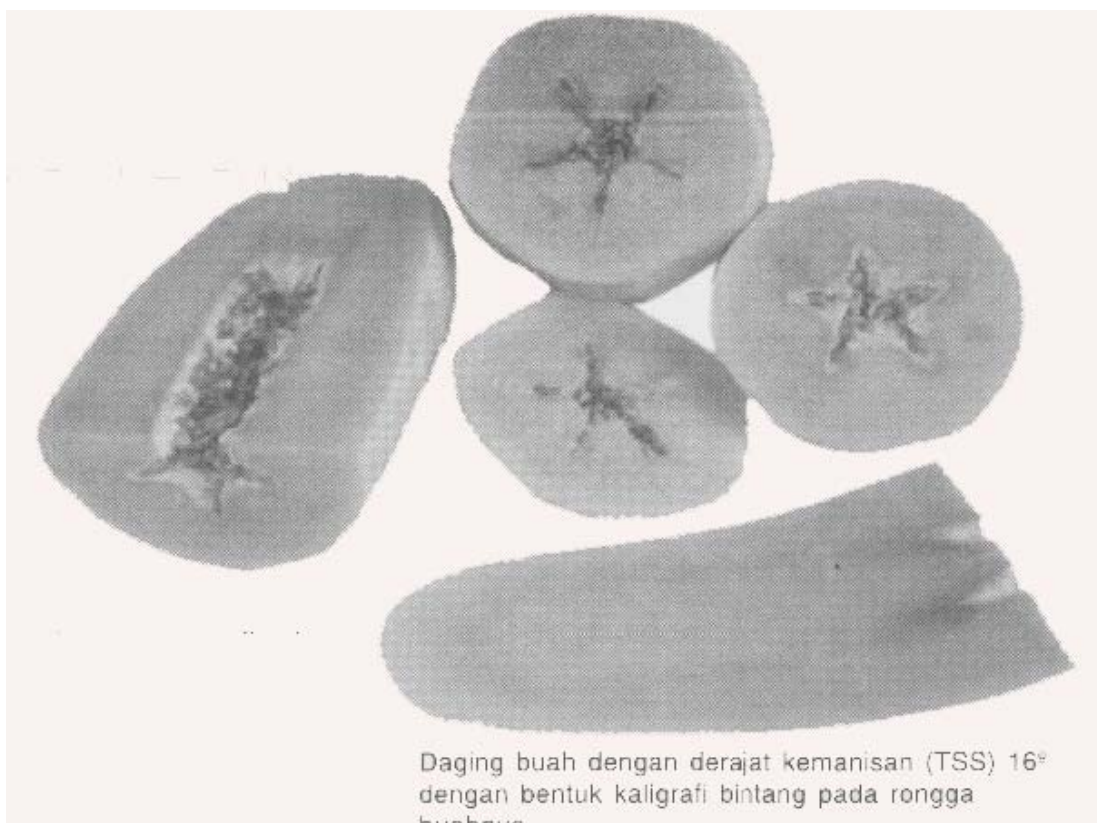
Delapan bulan setelah ditanam, pepaya Balitbu yang terdiri dari lima varietas (Balitbu I, Balitbu II, balitbu III, Balitbu IV, dan Balitbu VII) telah memberikan hasil yang sangat mengembirakan. Ukuran buahnya sengaja dirancang mungil yaitu hanya berukuran antara 400 g hingga 1400 g, cukup untuk konsumsi 2 orang dan biasanya bagi penggemar buah malah merasa kurang lega bila tidak dapat menikmati satu buah.

Penampilan buah menarik, yaitu permukaan kulit rata, daging buah renyah, kadar air sedang, warna daging buah orange kemerahan dan sangat manis (TSS 16°-). Setiap pohonnya mampu berbuah antara 30 hingga 40 buah pada periode panen pertama, yang dapat dipanen dua kali dalam seminggu. Ketahanan simpannya selama 10 hari, bila dipanen mangkal tidak akan mudah mengalami kerusakan meskipun dibawa ke tempat yang jauh.



Penampilan pepaya Balitbu Tropika yang berukuran kecil

Keistimewaan pepaya inilah yang membuat pedagang lokal rajin datang ke kebun walaupun belum diproduksi secara luas dan komersial. Tuter pedagang tersebut, pepaya Balitbu Tropika ini dijual ke Banjarmasin dan pedagang pengumpulnya mau membeli meskipun ukuran buahnya kecil (300 g). Dari pengalaman pedagang lokal ini, sudah lima tahun dia membeli buah di Kecamatan Mantangai, diakuinya pepaya Balitbu adalah yang terbaik sampai saat ini. Sayangnya, pedagang desa tersebut mempromosikan pepaya Balitbu dengan nama pepaya Bangkok karena dia yakin sekali dari kualitas pepaya tersebut. Sedikit berdebat untuk memberi pemahaman oleh penelitinya yang disela dengan canda, pedagang tersebut merasa menyesal memberi nama pepaya tersebut pepaya Bangkok. Dengan cerita jenaka, dijelaskan bahwa pepaya tersebut berasal dari Balitbu Tropika persis tempatnya di Solok Sumatera Barat yang pernah ditimpa gempa hebat. Karena telah terbiasa mengalami getaran gempa di tempat asalnya maka pepaya tersebut tidak mudah rusak dan busuk.



Daging buah dengan derajat kemanisan (TSS) 16° dengan bentuk kaligrafi bintang pada rongga buahnya

Turunannya itulah yang ditanam di Lamunti sehingga kualitas buahnya tetap baik, pendek kata bila ibu (pedagang itu) ditanya konsumen jelaskanlah bahwa pepaya itu pepaya Balitbu Tropika. Sambil tersenyum yakin pedagang itu menghendaki supaya pepaya tersebut dikembangkan lebih luas lagi karena bosnya menginginkan dalam jumlah yang besar dan kalau boleh setiap hari pasokannya.

Pepaya Balitbu Tropika memang cocok untuk pelepas dahaga di lahan rawa dan pelengkap nikmatnya cita rasa di perkotaan. Penikmat buah pepaya ini akan juga dapat merasakan sensasi rasa buah yang manis. Hm..... kemanisannya cukup membelai lidah penggemarnya.

Uniknya pepaya Balitbu Tropika I adalah di antara lorong daging buahnya terdapat kaligrafi bintang, mungkinkah itu mengisyaratkan pepaya Balitbu I merupakan bintangnya (primadona) pepaya di antara varietas pepaya yang lain? Bagi yang berminat mencoba cita rasanya, datanglah ke Desa Lamunti Kapuas Kalimantan Tengah, tetapi jika mau mengembangkannya untuk berkebun, kontaklah Balitbu Tropika Solok Sumatera Barat. Pepaya Balitbu Tropika adalah hasil pemuliaan dari Ir. Sunyoto (peneliti Balitbu Tropika) sebagai hasil persilangan dari beberapa pohon induk pepaya unggul beberapa tahun yang silam.

■ **Martias, Fitriana Nasution, dan Noflindawati - Balai Peneliti Tanaman Buah Tropika**